

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEROKOK DAN STRES DENGAN KEJADIAN PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA TARABITAN KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Renny S. Manggopa*, Budi T. Ratag*, Grace D. Kandou*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi. Di Indonesia pada tahun 2013 hasil penelitian riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa dengan menggunakan unit analisis individu menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan prevalensi tertinggi terdapat pada Provinsi Sulawesi Utara (15,0%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dan stres dengan kejadian penyakit hipertensi di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional study (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Tarabitan dengan Kecamatan Likupang Barat yang berjumlah 938 orang dengan jumlah sampel 145 responden yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel aksidental. Data dikumpulkan melalui data primer dan sekunder. Alat ukur menggunakan tensimeter untuk mengukur tekanan darah dan kuesioner untuk mengukur kebiasaan merokok dan stres. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square ($\alpha = 0.05$; CI=95%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi ($p=0,000$) dan terdapat hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi ($p=0,000$).

Kata kunci : Hipertensi, Kebiasaan merokok, Stres

ABSTRACT

One of the Non Communicable Disease that become a very serious health problem today is hypertension. In 2013 in Indonesia the results of basic health research showed that using individual analytical units shows that nationally 25.8% of population in Indonesia suffer from hypertension. Based on the diagnosis of health workers, the highest prevalence is in North Sulawesi Province (15.0%). The purpose of this research is to determine the relationship between smoking and stress with the incidence of hypertension disease in Tarabitan Village, West Likupang District. Type of descriptive analytic research with cross sectional study design. This research was conducted in Tarabitan Village, West Likupang District, North Minahasa Regency. The population in this research is the citizens of Tarabitan Village, West Likupang District, (938 people) with a total sample of 145 respondents taken using accidental sampling technique. The data was collected through primary and secondary data. The measuring instrument used was a tensimeter to measure the blood pressure and the questionnaires to measure the smoking habit and stress. The data analysis that used is univariate and bivariate analysis using chi square test ($\alpha = 0.05$; CI = 95%). The result of statistical test shows that there is a associated between smoking habit and hypertension incidence ($p = 0,000$) and there is associated between stress with incidence of hypertension ($p = 0,000$).

Keywords: Hypertension, Smoking Habit, Stress

PENDAHULUAN

Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi. Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang akan berlanjut ke suatu organ target seperti stroke (untuk otak), penyakit jantung koroner (untuk pembuluh darah jantung) dan hipertrofi ventrikel kanan/*left ventricle hypertrophy* (untuk otot jantung). Dengan target organ di otak yang berupa stroke, hipertensi menjadi penyebab utama stroke yang membawahi kematian yang tinggi (Bustan, 2007).

Penyakit kardiovaskular global menyumbang sekitar 17 juta kematian per tahun, hampir sepertiga dari total dari jumlah tersebut, komplikasi hipertensi mencapai 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun. Pada tahun 2015, prevalensi tekanan darah tinggi yang ditekan pada wanita berusia 18 dan lebih adalah sekitar 20% dan laki-laki sekitar 24%. (WHO, 2013)

Prevalensi hipertensi pada penduduk berumur 18 tahun ke atas di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, dan pengukuran tekanan darah sebesar 25,8%. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, prevalensi tertinggi terdapat pada Provinsi Sulawesi Utara, Sementara itu berdasarkan pengukuran,

prevalensi tertinggi terdapat pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 30,9%. Selanjutnya gambaran di tahun 2013 dengan menggunakan unit analisis individu menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi (Depkes RI, 2014)

Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Utara melalui pelaporan 10 penyakit menonjol di Sulawesi Utara terdapat laporan STP berbasis puskesmas tahun 2016 hipertensi menduduki peringkat kedua dengan jumlah kasus tertinggi di Sulawesi Utara yaitu 33.093 penderita hipertensi (Dinkes Sulut, 2016). Di Minahasa Utara pada tahun 2015 penyakit hipertensi dengan 10 menonjol penyakit hipertensi mencapai peringkat kedua tertinggi yaitu 16.380 kasus penderita hipertensi (Dinkes Kabupaten Minahasa Utara).

Faktor resiko merokok diambil Karena Nikotin yang terdapat dalam rokok sangat membahayakan kesehatan selain dapat meningkatkan pengumpulan dalam pembuluh darah, nikotin dapat menyebabkan pengapuran pada dinding pembuluh darah (Suiraoaka, 2012). Faktor resiko stres diambil karena hubungan antara stres dan

hipertensi diduga melalui aktifitas saraf simpatis (saraf yang bekerja ketika beraktivitas) yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Stres berkepanjangan dapat mengakibatkan tekanan darah menjadi tinggi, hal tersebut belum terbukti secara pasti, namun pada binatang percobaan yang diberikan stres memicu binatang tersebut menjadi hipertensi (Susanto, 2010).

Puskesmas Mubune terletak di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara, Masyarakat di wilayah kerja puskesmas Mubune sebagian besar tinggal di daerah pesisir dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Mubune ini kebanyakan petani dan nelayan. Pada tahun 2015 puskesmas Mubune mendapat peringkat pertama dengan kejadian hipertensi paling tinggi di seluruh puskesmas wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Minahasa Utara dan menurut data yang ada di dalam buku registrasi diagnosa hipertensi lebih dominan di Desa Tarabitan. Dari latar belakang yang telah dibahas di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara stres dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study* (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Tarabitan dengan Kecamatan Likupang Barat yang berjumlah 938 orang dengan jumlah sampel 145 responden yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel aksidental. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square ($\alpha = 0.05$; CI=95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tarabitan

Umur	n	%
18–39 Tahun	61	42,1
40-60 Tahun	84	57,9
Jumlah	145	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak yang berusia 40-60 tahun dengan jumlah 84 responden 57,9 % dan untuk responden usia 18-39 tahun berjumlah 61 responden 42,1 %

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tarabitan

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	63	43,4
Perempuan	82	56,6
Jumlah	145	100

Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden adalah Perempuan yaitu sebanyak 81 responden (55,9%) dan responden Laki-laki sebanyak 64 responden (44,1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Tarabitan

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	39	26,9
SMP	39	26,9
SMA/ sederajat	49	33,8
Perguruan Tinggi	18	12,4
Jumlah	145	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 49 responden (33,8%), kemudian diikuti dengan responden yang berpendidikan SD sebanyak 39 responden (26,9%) dan berpendidikan SMP sebanyak 39 responden (26,9%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 18 responden (12,4%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tarabitan

Pekerjaan	n	%
-----------	---	---

PNS	13	9,0
Swasta	8	5,5
Honorer	5	3,4
Wiraswasta	1	0,7
Petani	20	13,8
Nelayan	11	7,6
Buruh	13	9,0
Supir	1	0,7
Ibu Rumah Tangga	66	45,5
Pelajar	5	3,4
Belum Bekerja	2	1,4
Jumlah	145	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu berjumlah 66 responden (45,5%). Hal ini berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bekerja sebagai petani yaitu berjumlah 20 responden (13,8%), PNS dan nelayan memiliki jumlah yang sama yaitu 13 responden (9,0%), Buruh berjumlah 13 responden (9,0%), swasta sebanyak 8 responden (5,5%), honorer dan pelajar ada 5 responden (3,4%), belum bekerja ada 2 responden (1,4%) dan selebihnya bekerja sebagai supir dan Wiraswasta dengan jumlah masing-masing 1 responden (0,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi

	Kejadian Hipertensi				Total	p-value	
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%			
Merokok	43	50,0	9	15,3	52	35,9	0,00
Tidak	43	50,0	50	84,7	93	64,1	0

Merokok

Jumlah	86	100	59	100	145	100
--------	----	-----	----	-----	-----	-----

Tabel 5 merupakan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan merokok yang mengalami kejadian hipertensi yaitu 43 responden (50,0%) dan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok yang tidak mengalami kejadian hipertensi yaitu berjumlah 50 (84,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian artinya terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian yang didapat di Desa Tarabitan dengan yang mengalami hipertensi dan melakukan kebiasaan merokok lebih banyak dikarenakan responden yang melakukan kebiasaan merokok setiap hari dengan jumlah rokok ≥ 10 batang/hari dalam satu bulan terakhir lebih banyak dibandingkan dengan responden yang merokok < 10 batang/hari setiap hari, Dan didapati hampir semua responden yang merokok ≥ 10 batang/hari yang mengalami hipertensi, Responden yang merokok

paling mudah sudah merokok dari usia 15 tahun sampai paling tua 49 tahun. Kebanyakan responden sering merokok dimana saja misalnya dalam rumah dan luar rumah dengan rata-rata menggunakan rokok kretek oleh sebab itu responden di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat yang memiliki kebiasaan merokok yang mengalami hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok dan tidak mengalami hipertensi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Febby, dkk (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat tahun 2012. Jenis penelitian tersebut adalah deskriptif observasional dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dan diukur dalam waktu yang bersamaa Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan hipertensi dimana hasil penelitiannya didapatkan nilai $p=0,000$ dan OR = 8,1.

Tabel 6. Hubungan antara Stres dengan Kejadian Hipertensi

Stres	Kejadian Hipertensi			p-value
	Hipertensi	Tidak Hipertensi	Total	

	n	%	n	%	n	%
Stres	70	81,4	15	25,4	85	58,6
Tidak Stres	16	18,6	44	74,6	60	41,4
Jumlah	86	100	59	100	145	100

Tabel 6 merupakan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* antara stres dengan kejadian hipertensi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres paling banyak mengalami kejadian hipertensi yaitu 70 responden (81,4%) dan responden yang mengalami stres yang tidak mengalami kejadian hipertensi yaitu berjumlah 15 responden (25,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian artinya terdapat hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian yang didapat di Desa Tarabitan dengan yang mengalami stres lebih banyak dikarenakan kebanyakan responden mengalami sulit tidur karena banyak permasalahan dalam keluarga seperti masalah ekonomi, masalah dengan suaminya, anaknya, dan anggota keluarga lainnya dan setiap ada masalah tidak pernah diutarakan kepada orang lain dan mereka lebih memilih untuk diam dan memendam dalam hati, dan hal tersebut membuat responden

sulit berpikir jernih karena banyaknya masalah dalam keluarga bahkan karena permasalahan yang ada responden sering tidak menikmati kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari dan hal tersebut sering membuat pekerjaan responden terganggu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Katerin dkk (2015) tentang hubungan antara stres dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Rapak Mahang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur dimana penelitian tersebut bersifat observasional analitik dengan rancangan potong lintang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi nilai $p = 0,001$. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Pascaria, dkk (2015) tentang hubungan kebiasaan merokok, stres, riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan, Dari hasil analisis kolerasi dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa nilai $p=0,000$, dengan $\alpha=0,05$, yang mengandung makna bahwa terdapat hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada pasien di RSUD Noongan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tarabitan Kecamatan

Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah sampel yang diambil 145 responden maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.
2. Terdapat hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

SARAN

1. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat harus mengurangi kebiasaan merokok yang dilakukan setiap hari dimana dengan tidak merokok maka akan mengurangi kejadian hipertensi di Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat.
 - b. Berhubungan dengan kejadian hipertensi paling banyak ditemukan pada penduduk yang berumur ≥ 40 tahun maka menjadi bahan masukan bagi penduduk Desa Tarabitan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi seperti pola makan (konsumsi garam berlebih), merokok, stres,

kurangnya berolahraga, konsumsi alkohol dan lain sebagainya.

2. Bagi Instansi
Menjadi bahan masukan bagi pemerintah Desa Tarabitan Kecamatan Likupang Barat untuk bekerjasama dengan Puskesmas Mubune dalam pencegahan penyakit hipertensi.
3. Bagi Institusi
Menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta
<http://www.who.int/topics/hypertension/en/> (diakses 31 Maret 2017).
- Depkes RI, 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Hipertensi*, Jakarta : Ditjen P2PL, Kemenkes RI
- Dinas Kesehatan Minahasa Utara, 2016. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Minahasa Utara*, Sulut.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2016. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*, Manado.
- Febby, H. D. A.; Nanang P. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan*

- Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012* (Online)
(http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/artikel%204.%20vol%205%20no%201_feby.pdf, diakses pada tanggal 1 agustus 2017)
- Katerin, I. I.; Moh, F.; Erna, H. 2015, *Hubungan Antara Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Rapak Mahang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur* (Online)
<http://eprints.ums.ac.id/39382/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
(diakses 10 agustus 2017)
- Pascaria, C. D.; Grace D. K.; Maureen I. P. 2015. *Hubungan Kebiasaan Merokok, Stres, Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan* (Online)
(<https://ejournalhealth.com/index.php/ikmas/article/view/203>, diakses pada tanggal 6 september 2017)
- Suiraoaka, 2012. *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta : Nuhamedika
- Susanto, 2010, *Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern : Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol dan Diabetes* (gejala-gejala, pencegahan dan pengendalian), Penerbit ANDI Yogyakarta.
- World Health Organization, 2015. *Hipertension. WHO Media Centre* (Online)
<http://www.who.int/topics/hypertension/en/> (diakses 31 Maret 2017).